

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, halaman 394-400
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10439514)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10439514>

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Role Playing Kelas X SMK N 1 Ampek Angkek

Asyfida Rahmi¹, Eriza Rahma Sari², Fenny Ayu Monia³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi

²Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Ampek Angkek

Email : asyfidarahmi@gmail.com¹, erizarahmasari27@gmail.com², Fennyayumonia.fa@gmail.com³

Abstrat

The aim of this research is to determine efforts to increase students' interest in learning in Islamic religious education subjects using the role playing method. This research uses a qualitative approach or case study approach method. Researchers obtained data through direct observation and interviews. The research location was carried out at SMK Negeri 1 Ampek Angkek, Agam Regency for 3 months starting from 13 August - 13 November 2023. Based on the results of observations made, there was a) lack of student interest in studying Islamic Religious Education. b) Efforts to increase students' interest in learning, namely: Teachers look at students' learning styles or ways that suit their needs or habits, Teachers provide several questions that will be answered by students, Teachers provide educational games to students which aim to increase students' enthusiasm for learning, Through methods In this Role Playing, teachers really try to adapt students' learning methods using this method. c) The supporting factor for students' interest in learning is that teachers carry out practice and not only study in the classroom but also in the library, prayer room and others. d) Factors inhibiting students' interest in learning are lack of motivation or support from parents, lack of interest in studying PAI material because students are more focused on their respective major subjects.

Keyword : *Role Playing, Student interest in learning, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan metode role playing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode pendekatan studi kasus. Peneliti memperoleh data melalui observasi langsung dan wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam selama 3 bulan dimulai dari 13 Agustus – 13 November tahun 2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat a) kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. b) Upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu : Guru melihat gaya atau cara belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan atau kebiasaan mereka, Guru memberikan beberapa soal yang akan dijawab oleh siswa, Guru memberikan permainan edukasi kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, Melalui metode *Role Playing* ini guru sangat berupaya menyesuaikan metode pembelajaran siswa dengan menggunakan metode tersebut. c) Faktor pendukung minat belajar siswa ialah Guru mengadakan praktek dan tidak hanya belajar didalam ruangan kelas saja melainkan bisa diperpustakaan, mushalla dan lainnya. d) Faktor penghambat minat belajar siswa yaitu kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua, kurang minat dalam belajar materi PAI dikarenakan siswa lebih fokus pada Mata Pelajaran jurusan mereka masing-masing.

Kata Kunci : *Role Playing, Minat belajar siswa, Pendidikan Agama Islam.*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara”. Dunia pendidikan menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan dan membangun kemanusiaan untuk menciptakan generasi yang berkepribadian mulia

sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar merupakan proses mental yang berlangsung dalam diri seseorang dan juga mengumpulkan pengetahuan (Sanjaya, 2011:112). Pembelajaran merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode dan penilaian. Pembelajaran dan Pendidikan memiliki keterkaitan yang sulit dipisahkan, dimana bertujuan untuk membangun karakter dan pengetahuan, perilaku dan kebiasaan untuk meningkatkan hidup yang berkualitas.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek pembelajaran yang penting yang termuat dalam tujuan nasional. Pendidikan Islam harus mencakup semua aspek kepribadian manusia dan harus mempertimbangkan pribadi dengan 2 pandangan holistik termasuk aspek jiwa, tubuh dan jiwa untuk pendidikan Islam selanjutnya menuju pendidikan jasmani, pendidikan spiritual dan pendidikan intelektual. Namun pada kenyataannya, pendidikan agama hanya diberikan oleh guru dalam bentuk penekanan transfer pengetahuan, bukan penekanan terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu, selama proses belajar mengajar di kelas guru agama, cenderung kurang kreatif, misalnya merumuskan tujuan instruksional yang tidak spesifik, metode pembelajaran yang monoton dan seringkali hanya menekankan pada aspek-aspek pengetahuan. Proses pembelajaran hanya menekankan pencapaian kognitif. Tentu saja hal ini akan mengakibatkan agama dipandang sebatas ilmu saja bukan untuk diterapkan sehingga tidak dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, agama harus menjadi dasar perilaku partisipan siswa, tetapi justru hanya akan dirasakan sebagai beban oleh siswa. Bagi mereka bahwa agama hanya berisi nasehat atau kewajiban yang mengikat siswa lakukan dan hal-hal yang dilarang siswa harus menghindari jika mereka tidak menghargai nilai dari apa yang mereka lakukan saat melakukan atau menghindari larangan. Dengan kata lain, agama menjadi kurang fungsional Membentuk karakter, etika, perilaku dan kepribadian siswa. Jadi, dalam hal ini terdapat peran besar seorang pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik maupun ketersesuaian dengan materi yang diajarkan, serta seorang guru harus memberikan penekanan kepada siswa terkait pembelajaran Pendidikan agama islam ini yang tidak hanya sesuatu hal yang dianggap sepele melainkan guru harus pandai mengolah materi pai agar pembelajaran ini tidak dianggap sepele dan menjadi beban bagi siswa.

Minat merupakan suatu ketertarikan yang dapat terikat pada suatu hal tanpa adanya paksaan, berarti dapat dikatakan minat yang tinggi itu Ketika seseorang memiliki keinginan yang sangat besar akan suatu hal. minat tidak bersifat hakiki semata atau hanya berasal dari keinginan dalam diri peserta didik saja namun minat juga didukung dari dorongan dari luar yang kuat. Hal tersebut merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik yaitu guru disekolah dan keluarga dirumah yang akan membantu memberikan motivasi kepada anak dalam belajar terutama pembelajaran Pendidikan agama islam yang merupakan landasan kewajiban bagi setiap umat islam mempelajari ilmu agama.

Minat belajar merupakan Suatu keinginan atau motivasi dari dalam diri siswa yang dapat mewujudkan konsentrasi dalam kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dilingkungan sekolah. Akan tetapi, untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya dilakukan oleh pendidik dilingkungan sekolah saja namun, pihak keluarga juga memiliki peran penting dalam mendorong anaknya untuk belajar dengan giat disekolah. Hal ini dikarenakan Pendidikan pertama yang diterima anak ialah dari keluarga yang akan membentuk bagaimana karakter, minat, bakat seorang anak tersebut.

Role playing adalah metode pembelajaran yang akan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam memahami suatu konsep yang lebih dalam dari materi yang sedang dipelajari siswa disekolah. Metode ini merupakan Metode pembelajaran disekolah yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan metode *role playing* ini dipelajari melalui bermain peran, dimana siswa melakukan kegiatan meniru. Metode belajar ini dilakukan oleh seorang guru yang menerapkan proses interaksi antara dua atau lebih peserta didik yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah sehingga melibatkan semua siswa untuk aktif berfikir dengan analisis terhadap suatu permasalahan dan menganalisis pemecahan masalah sesuai materi dan aktif mempraktekan peran masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran role playing ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran pai terutama bagi siswa smk yang terbiasa bergerak, bekerja atau istilahnya anak kinestetik, sehingga pembelajaran agama islam dapat menjadi minat bagi siswa dalam belajar dengan alasan mereka tidak merasa pembelajaran pai bukan hanya sekedar materi agama yang monoton saja melainkan mereka juga dapat mengekspresikan dirinya dan keadaan sosial yang terjadi dengan menyampaikan pendapatnya serta langsung mempraktekan sesuai dengan materi.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Ampek Angkek ialah dikarenakan peneliti melihat kurangnya minat belajar siswa dalam mata Pelajaran PAI hal ini disebabkan oleh beberapa factor baik itu dari segi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran agama ini bagi kehidupannya sehingga siswa menganggap remeh materi agama tersebut, kurangnya metode yang dilakukan oleh pendidik sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, kurangnya motivasi dari keluarga akan pentingnya pembelajaran agama bagi anak. Metode ini adalah metode yang penting diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pembelajaran agama islam bagi kehidupannya sehingga siswa tidak hanya fokus ke materi jurusan mereka saja melainkan dapat fokus pada materi pai sehingga menumbuhkan minat siswa dalam belajar Pendidikan agama islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan studi kasus yang membahas tentang suatu permasalahan individu baik itu dari segi kehidupan maupun perilaku seseorang, serta fungsi organisasi, Gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Syahrudin et al,2019:11). Metode penelitian ini lebih banyak menggunakan deskripsi dari pada penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka dan data yang banyak. Observasi langsung dilakukan peneliti dengan keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan siswa disekolah. Observasi langsung ini dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung subjek dan objek yang dijadikan sebagai sasaran atau tempat penelitian. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Asrori and Rusman,2020:33).

Dalam penelitian ini dilakukan sebuah penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau studi kasus dan terjun ke lapangan, dalam hal ini peneliti memperoleh data hasil penelitian melalui tahap wawancara ke guru pendidikan agama islam mengenai metode pembelajaran dan tahap selanjutnya observasi kepada siswa siswi Sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di setiap kelas yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melihat seberapa jauh minat siswa terhadap agama islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Selain itu peneliti juga memperhatikan siswa di setiap kelas agar bisa mengetahui seberapa besar minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di kelas mulai dari kelas X disemua jurusan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek dengan cara langsung mengajar dikelas tersebut sebagai guru Pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah kegiatan sadar dari ketidaktahuan menjadi tahu dan mengerti. Belajar merupakan perubahan tetap perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang direncanakan atau disengaja (Sumantri, 2015:2).

Siswa sekolah menengah kejuruan merupakan anak yang masa nya beralih dari remaja menuju dewasa, pada usia ini anak sudah mengalami perkembangan psikis yang hampir baik, tingkat daya analisis nya sudah bisa diasah menuju analisis yang kuat karena dimasa peralihan remaja menuju usia dewasa. Namun, pada masa transisi dari remaja menuju dewasa ini harus dituntun juga oleh seseorang baik itu pendidik yaitu guru disekolah maupun lingkungan keluarga dirumah. Pola pikirnya sudah mulai matang memikirkan masa depannya setelah tamat sekolah. Siswa sekolah menengah kejuruan mereka lebih fokus untuk memikirkan keahlian apa yang bisa digunakan mereka setelah tamat sekolah dan langsung bekerja.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengajaran dan pengembangan potensi dasar manusia dengan nilai-nilai keislaman melalui perkataan, perbuatan maupun pikirannya untuk kepentingan di dunia maupun di akhirat (Amelia,Putri,2018:87). Tujuan utama mempelajari

Pendidikan Agama Islam ialah mengembangkan sumber daya manusia dan alam sekitar menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan standar islam. Selain mempelajari tentang ibadah, pendidikan agama islam juga mempelajari tentang norma dan kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat sekitar baik di sekolah maupun di rumah. Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa mengenai ilmu agama serta minat belajar siswa agar pengetahuan yang didapat semakin luas dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta juga bisa menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu agama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat rincian sebagai berikut :

Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu dan mendorong seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar menurut bahasa adalah “berusaha untuk dapat mengetahui sesuatu; berusaha untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar (learning) sering kali juga didefinisikan sebagai “perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang dapat diperoleh kemudian dari suatu pengalaman pengalaman yang bisa diperoleh” (Rohim,2011:2). Minat dalam belajar memiliki peran yang begitu besar dalam prestasi akademik siswa. Siswa yang mempunyai minat terhadap pembelajaran pasti akan semangat dan gigih dalam belajar dan menemukan sesuatu yang tidak diketahui. Begitu juga sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa akan merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak akan tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang akan mendukung minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar dan dapat menumbuhkan minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek cenderung memiliki minat yang kurang dalam mempelajari materi pendidikan agama islam. Terdapat siswa kelas X jurusan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) yaitu Mplb 1, jurusan Busana yaitu Busana 1 dan Busana 2, dan X Kuliner 1. Peneliti melakukan observasi ke 3 jurusan tersebut dengan total kelas sebanyak 4 kelas. Para siswa memiliki karakteristik dan minat belajar yang berbeda-beda dalam materi pembelajaran pai. Namun, secara umum karakteristik mereka cenderung sama yaitu lebih suka bergerak dan cepat jenuh Ketika hanya mendengar, menerima dan melakukan pembelajaran yang monoton. Minat belajar siswa akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru. Ketika minat siswa rendah terhadap pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik sehingga menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi dan hasil belajar siswa akan rendah. Setelah diterapkan metode role playing terdapat 80% minat belajar siswa Kelas X Mplb 2, X Busana 1,2, Dan X Kuliner 1 secara keseluruhan. Siswa kelas X sudah menerima pembelajaran dengan baik, akan tetapi Ketika pembelajaran dilaksanakan masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kebiasaan tidak focus dalam pembelajaran sehingga kesulitan dalam memahami materi menggunakan metode *Role Playing*.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X sebelum menerapkan metode ini minat siswa masih sangat rendah, Ketika guru meminta menyimpulkan materi yang sudah dipelajari siswa masih belum bisa menyimpulkan materi dengan baik karena Ketika guru menjelaskan siswa kebanyakan tidak focus memperhatikan dan memahami materi dengan baik. Ketika guru sudah memberikan penguatan materi, hanya beberapa siswa yang bisa menjelaskan kembali materi tersebut. Bahkan ketika minggu depannya dilakukan refleksi diawal pembelajaran sebelum masuk materi baru tidak banyak yang bisa menjelaskan kembali materi sebelumnya. Setiap siswa kelas X masing-masing jurusan mempunyai minat belajar yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang nakal, suka bergerak dan tidak bisa diam, ada yang pendiam, ada yang rajin belajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Upaya yang dapat dilakukan guru ialah menerapkan metode dan media pembelajaran yang akan membantu siswa agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat dan semangat belajar. Selain itu, setiap kelas juga mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan masing-masing dari setiap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Role Playing*

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti terhadap guru mata Pelajaran pai, banyak Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran pai diantaranya sebagai berikut : (1) Guru memberikan permainan edukasi kepada peserta

didik agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar pai (2) Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum masuk materi pembelajaran yang akan dipelajari (3) Memberikan dorongan dan memotivasi kepada siswa untuk semangat mempelajari mata Pelajaran pai untuk mencapai tujuan mereka kedepannya. (5) Guru memilih metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran. Dari penjabaran diatas, terkait pemilihan metode dan media pembelajaran seorang pendidik juga harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa serta kebiasaan siswa dikelas. Siswa Smk Negeri 1 Ampek Angkek merupakan siswa menengah kejuruan dengan berbagai latar belakang, karakter, kebiasaan, dan sikap yang berbeda-beda. Dari observasi yang dilakukan peneliti melihat guru jarang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok tanpa adanya variasi sehingga membuat siswa kurang minat dalam belajar pai serta siswa kurang focus dalam belajar. Akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika minat siswa dalam belajar Pendidikan agama islam sangat kurang.

Guru tidak hanya memiliki keahlian dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi guru juga harus mampu mengupayakan peningkatan minat siswa tidak hanya dari segi pembelajaran saja melainkan dari segi mendorong kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran Pendidikan agama islam ini ditingkatkan sehingga siswa tidak hanya menganggap sepele materi agama yang dipelajari. Dengan penekanan akan pentingnya Pendidikan agama islam bagi siswa akan membuat siswa menjadi sadar dan berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan focus tidak hanya pembelajaran jurusan mereka saja yang difokuskan akan tetapi guru bisa merubah pemikiran dan pandangan siswa yang merasa bahwasanya Pendidikan agama ini akan membuat mereka jenuh dan terikat akan aturan dan larangan-larangan. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa memaksakan keinginan dan minat siswa untuk belajar Pendidikan agama islam melainkan minat tersebut akan muncul dari dalam diri siswa atas Upaya yang dilakukan oleh diri siswa sendiri dan dorongan dari luar baik itu dari guru dilingkungan sekolah maupun orangtua dan lingkungan Masyarakat.

Oleh karena itu untuk mencapai minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam, diperlukan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik atau cara belajar siswa. Terdapat Metode pembelajaran *role playing* (bermain peran) yang akan mengembangkan daya berfikir analisis siswa, serta keterampilan siswa dalam mengembangkan materi dan lebih leluasa mengekspresikan dirinya dengan mendramatisasikan tingkah laku dan ekspresi wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dengan memainkan peran terkait masalah-masalah sosial atau psikologis.

Metode Role-Playing adalah pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati (Amri, 2013:29). Metode ini menuntut penghayatan, tanggung jawab, dan terampil dalam memakai materi yang dipelajari. yang sesuai dengan materi kelas X BAB 3 yaitu : “Menjalani Hidup penuh manfaat dengan menghindari sikap hidup berfoya-foya, Riya’, Sum’ah, Takabur dan Hasad”. Jadi Metode Role-Playing tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan ke dalam tindakan dengan mengklasifikasikan masalah, mengeksplorasi alternatif, dan menemukan solusi kreatif.

Dengan cara ini, siswa harus dapat menegosiasikan masalah bersama dan akhirnya membuat tekad Bersama. Pelaksanaan metode ini tidak terlepas dari peran guru yang sangat besar sebagai penggerak dan fasilitator dalam pembelajaran sehingga siswa dapat melaksanakan metode role playing sesuai dengan Langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru. Berikut ini Langkah-langkah penerapan metode *Role Playing* yang dilakukan peneliti ialah :

- 1) Guru membentuk kelompok bagi siswa yang beranggotakan 6 orang masing-masing kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 6
- 2) Guru menyampaikan pembagian materi yang akan dibahas oleh siswa dengan tema skenario masing-masing kelompok
- 3) Siswa mengembangkan tema skenario yang diberikan guru yang akan ditampilkan sesuai dengan fenomena yang sudah lihat berdasarkan kenyataan atau yang pernah dialaminya
- 4) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk bekerja sama dengan baik dalam mengamati tema scenario yang akan dibuat dan menyampaikan pendapat masing-masing didalam kelompok
- 5) Guru memberikan waktu secara kondisional serta mengamati dan membimbing kerja siswa

- 6) Setelah diskusi selesai, Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menampilkan skenario masing-masing kelompok sesuai dengan urutan tampilan kelompok dengan cara setiap perwakilan kelompok mengambil urutan tampil kedepan
- 7) Masing-masing kelompok menampilkan hasil diskusi dengan mempraktekan skenario didepan teman sekelas yang dilakukan didepan kelas
- 8) Kelompok lain bertugas mengamati dan menilai penampilan teman yang sudah tampil
- 9) Setelah itu, masing-masing kelompok menarik hasil kesimpulan
- 10) Guru memberikan kesimpulan secara umum dan kemudian melakukan evaluasi
- 11) Guru memberikan reward bagi satu kelompok terbaik sesuai dengan penilaian teman kelompok lain dan juag penilaian guru

Dengan melaksanakan metode bermain peran disekolah akan menjadi imajinatif, beragam, memiliki pemikiran independent, bersemangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu, menumbuhkan analisis terhadap problematika sosial dan kolaboratif dengan teman sebaya. Selain itu, peserta didik berlatih dan memahami materi yang diajarkan atau diadabtasikan menggunakan Bahasa dan gaya belajar mereka, karena mereka belajar dari pengalaman langsung atau suatu peristiwa yang pernah terjadi, terutama dalam materi kelas X Bab 3 yaitu : “Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya’ dan sum’ah, takabaur dan hasad”. Peserta didik juga dapat mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat didalam materi di kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan minat siswa dalam belajar Pendidikan agama islam menjadi meningkat karena tidak merasa jenuh, bosan dan monoton dengan cara belajar yang diberikan guru.

Hal ini peneliti sudah melakukan evaluasi dan refleksi juga dengan metode ini dengan menanyakan pendapat semua siswa terkait metode pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut. Siswa kelas X rata-rata 80% menyukai metode role playing ini didalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan mereka merasa dengan cara ini kami memahami dan mudah mengingat materi dan merasa pembelajaran begitu menyenangkan dan waktu terasa cepat berlalu. Dari hasil refleksi tersebut sudah jelas bahwasanya dengan menggunakan metode pembelajaran role playing ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas X.

Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Role Playing

Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI terdapat faktor pendorong dan penghambat minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam. berikut ini faktor pendorong dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan agama islam ialah :

- 1) Adanya kesadaran dari diri siswa dalam memikirkan dan mencapai tujuan hidupnya baik itu didunia dan akhirat.
- 2) Guru mengadakan muhasabah bagi siswa dalam lingkup lokal mereka masing-masing dengan tujuan untuk menumbuhkan niat dan kesadaran diri siswa akan pentingnya Pendidikan agama islam bagi mereka kedepannya.
- 3) Guru mengadakan praktek dan juga membawa siswa belajar dilingkungan yang baru tidak hanya dikelas.
- 4) Adanya sarana dan prasarana yang tersedia baik itu dari guru bahkan dari pihak sekolah.
- 5) Adanya peraturan dan sanksi yang tegas dari guru atau pihak sekolah tentang pembiasaan ibadah disekolah setiap harinya.
- 6) Adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua.
- 7) Siswa memiliki lingkungan yang baik.
- 8) Siswa memiliki teman pergaulan yang baik.

Selain faktor pendorong terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam ialah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kesadaran diri dari siswa akan pentingnya pembelajaran pai
- 2) Siswa hanya fokus pada mata Pelajaran jurusan mereka masing-masing dibandingkan mata Pelajaran pai (mata Pelajaran umum)
- 3) Kurangnya motivasi dari orang tua
- 4) Keadaan ekonomi dan keutuhan keluarga yang tidak baik
- 5) Pengaruh menggunakan gadget dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial peserta didik

6) Faktor pergaulan dan lingkungan yang tidak baik

Akan tetapi, meskipun ada faktor penghambat diatas tidak akan membuat siswa dan guru kesulitan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam, dengan adanya faktor penghambat tersebut guru akan lebih mudah mengetahui cara meningkatkan minat belajar siswa tersebut. selain usaha dari guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, tentunya hal tersebut akan dilakukan oleh siswa sendiri. Pada saat sekarang ini siswa kebanyakan malas dalam belajar karena sudah terpengaruh oleh gadget masing-masing, bahkan Ketika belajar tidak sedikit yang ketahuan bermain handphone dan disita oleh guru. Setelah adanya faktor penghambat aka nada faktor pendorong yang akan mengatasi faktor penghambat tersebut. maka dalam faktor pendukung minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam ini tidak hanya guru pai yang memiliki peran besar didalamnya akan tetapi ada dukungan dan bantuan dari pihak sekolah dan juga lingkungan keluarga dirumah yang akan bekerjasama meningkatkan minat belajar anak, karena Pendidikan agama merupakan hal yang wajib dipelajari setiap muslim sehingga akan membentuk insan kamil yang sesungguhnya yang akan berperan sebagai khalifah dimuka bumi ini bukan sebagai perusak dimuka bumi ini.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas X masih rendah. Maka upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Role Playing. Metode ini dipelajari melalui bermain peran, dimana siswa melakukan kegiatan meniru. Metode belajar ini dilakukan oleh seorang guru yang menerapkan proses interaksi antara dua atau lebih peserta didik yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah sehingga melibatkan semua siswa untuk aktif berfikir dengan analisis terhadap suatu permasalahan dan menganalisis pemecahan masalah sesuai materi dan aktif mempraktekan peran masing-masing. Metode ini sangat cocok dengan karakteristik dan gaya belajar siswa smk yang cenderung kinestetik dan lebih suka praktek. Setelah diterapkan metode Role Playing dalam mata Pelajaran pai memiliki kenaikan minat siswa yang mulanya 65% menjadi 80% minat siswa dalam mempelajari Pendidikan agama islam. Guru sangat berupaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pai ini, tidak hanya guru pai yang memiliki peran besar dalam hal ini melainkan dengan dukungan dari pihak sekolah maupun pihak keluarga yang akan membantu menumbuhkan dan menggerakkan siswa sehingga minat belajar siswa dalam mata Pelajaran pai akan meningkat dan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas tentunya akan tercapai.

Saran yang diberikan peneliti kepada guru mata Pelajaran PAI ialah untuk lebih sering menggunakan berbagai metode yang cocok dengan dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan siswa maupun dengan materi, serta guru diharapkan lebih berkreasi lagi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta monoton dalam belajar Pendidikan agama islam. selain itu guru juga harus melakukan berbagai macam upaya meningkatkan minat siswa sehingga faktor penghambat minat siswa tidak akan terjadi. Tentunya hal ini tidak akan tercapai kecuali bantuan dari pihak sekolah dan pihak keluarga dirumah, dan yang lebih pentingnya ialah niat dan kesadaran siswa dalam meningkatkan semangat belajar.

REFERENSI

- Amelia, Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Citra Bangsa." Thesis, 2018, hlm. 87.
- Asrori, and Rusman. "Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru." Pena Persada, 2020.
- Rohim, Abdur. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI." Skripsi, 2011, hlm. 2.
- Syahrum, Salim &, et al. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pdf. no. March, 2019, hlm. 11 UU No. 20 tahun 2003
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.